**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA JAWA MENGGUNAKAN
MODA BESMART UNY****Doni Dwi Hartanto¹, Sulis Triyono²**

^{1,2} Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Corresponding Author: donidwihartanto@uny.ac.id¹

DOI: 10.15294/piwulang.v9i2.47841Accepted: June 30th 2021. Approved: 15th October 2021. Published: November 02nd 2021**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan analisis klasifikasi ranah kognitif taksonomi Bloom revisi pada soal ujian sekolah Bahasa Jawa kelas XII SMAN 1 Kasihan Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sumber data penelitian adalah naskah soal ujian sekolah bahasa Jawa kelas XII SMAN 1 Kasihan Tahun Pelajaran 2019/2020. Pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumentasi. Teknik analisis data yaitu mencocokkan soal dengan kriteria ranah kognitif taksonomi Bloom revisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis klasifikasi ranah kognitif tersebut adalah: mengingat (remembering-C1), memahami (understanding-C2), menerapkan (applying-C3), menganalisis (analysing-C4), mengevaluasi (evaluating-C5), dan mencipta (creating-C6). Klasifikasi mengingat (remembering-C1) terdapat 5 butir soal atau 2,25 %, memahami (understanding-C2) sebanyak 10 butir soal atau 4,5 %, menerapkan (applying-C3) terdapat 23 butir soal atau 10,35%, menganalisis (analysing-C4) terdapat 4 butir soal atau 1,8%, mengevaluasi (evaluating-C5) sebanyak 2 butir soal atau 0,9%, dan mencipta (creating-C6) sebanyak 1 butir soal atau 0,45%. Dengan demikian, ranah kognitif pada soal ujian sekolah Bahasa Jawa kelas XII SMAN 1 Kasihan Tahun Pelajaran 2019/2020 meliputi: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Kata Kunci : ranah kognitif, taksonomi Bloom revisi, ujian sekolah, Bahasa Jawa

Abstract

The purpose of this research is to describe the analysis of the cognitive domain classification revised Bloom's taxonomy on the Javanese language exam questions for class XII SMAN 1 Kasihan for the 2019/2020 academic year. This research is qualitative research. The research method used is descriptive research. The source of the research data was the text of the Javanese language exam questions for class XII SMAN 1 Kasihan for the 2019/2020 academic year. Data collection was using documentation study techniques. The data analysis technique is matching the questions with the criteria of the cognitive domain of the revised Bloom's taxonomy. The research results showed that the analysis of the classification of the cognitive domains was: remembering-C1, understanding-C2, applying-C3, analysing-C4, evaluating-C5, and creating-C6. There are 5 items or 2.25% of remembering classification (C1), 10 items or 4.5% of understanding classification (C2), 23 items or 10.35% of applying classification (C3), 4 items or 1.8% of analyzing classification (C4), 2 items or 0.9 of evaluating classification (C5), and 1 item or 0.45% of creating classification (C6). Thus, the cognitive domain in the Javanese language exam questions for class XII SMAN 1 Kasihan for the 2019/2020 academic year includes: remembering, understanding, applying, analyzing, evaluating, and creating.

Keywords: cognitive domain, revised Bloom's taxonomy, examination, Javanese language

PENDAHULUAN

Dunia mengalami perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, salah satunya pada bidang komunikasi. Interaksi yang dilakukan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi dapat menjangkau jarak yang sangat jauh. Hal tersebut tentu saja juga dipengaruhi oleh faktor kebutuhan manusia akan akses informasi yang semakin luas. Perkembangan teknologi informasi tersebut hampir menjangkau seluruh aspek kehidupan manusia. Saat ini, pada era global yang sering disebut dengan istilah Revolusi Industri 4.0, hampir tidak ada bidang kehidupan manusia yang tidak tersentuh perkembangan teknologi informasi. Salah satu bidang yang mendapatkan dampak dari adanya perkembangan pesat tersebut ialah bidang pendidikan.

Kemajuan dan perkembangan teknologi informasi tersebut memberikan dampak tersendiri bagi dunia pendidikan, hal tersebut dapat dilihat terciptanya sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel dalam kehidupan global (Giarti, 2016:117). Secara umum pandangan mengenai pembelajaran sudah mulai berubah sesuai dengan perkembangan jaman dan teknologi informasi yang ada. Sistem pendidikan mulai berubah dimana dahulu pembelajaran konvensional lebih dominan pada peran guru, saat ini pembelajaran mengarah pada keaktifan siswa dimana peran dari perkembangan teknologi informasi semakin terlihat nyata. Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat perlu diiringi dengan langkah-langkah pengelolaan yang tepat dalam

pembelajaran agar pemanfaatan teknologi informasi bagi tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hampir segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran saat ini tidak bisa terlepas dari sentuhan teknologi informasi. Hal tersebut didukung dengan kondisi saat ini dimana dunia pendidikan tengah berada pada masa pandemi dan mengharuskan pembelajaran jarak jauh atau *distance learning* sebagai moda utama dalam kegiatan pembelajaran. Seluruh pembelajaran dilakukan dengan menggunakan bantuan dari teknologi informasi, tidak terkecuali dalam pembelajaran bahasa Jawa.

Perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran terus berlangsung seiring memasuki era informasi dan pengenalan *Information, Communication, and Technology* (ICT) di dunia. Pada era yang memasuki dunia digital atau dikenal dengan Revolusi Industri 4.0, lembaga-lembaga pendidikan berperan untuk mendorong peserta didik untuk belajar (*to learn*), serta mendorong peserta didik untuk belajar menguasai ilmu (*learning to acquire knowledge*), mempromosikan aktivitas belajar bertindak (*learning to act*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar untuk kehidupan (*learning for life*), dengan paradigma belajar sepanjang hayat (*long life learning*) (Sirozi, 2019). Perubahan paradigma tersebut sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya perkembangan pesat dari teknologi informasi seperti yang telah terjadi pada saat ini. Perkembangan teknologi informasi tersebut kini memiliki peran vital dalam dunia pendidikan,

terlebih kondisi saat ini yang berada di dalam masa pandemi.

Teknologi informasi merupakan ilmu pengetahuan pada bidang informasi berbasis komputer dimana perkembangan ilmu pengetahuan ini sangatlah cepat (Prasojo & Riyanto, 2011:4). Artinya, hal-hal yang berkaitan dengan teknologi informasi atau berbasis komputer mengalami perkembangan atau perubahan yang begitu drastis. Hal tersebut tentu tampak pada kehidupan sehari-hari. Teknologi informasi juga dapat dimaknai sebagai serangkaian tahapan penanganan informasi, seperti penciptaan sumber informasi, pemeliharaan saluran informasi, seleksi dan transmisi informasi, penerimaan informasi, penyimpanan dan pencarian informasi, serta pada penggunaan informasi (Rusman, dkk., 2011:84). Artinya, teknologi informasi ialah segala sesuatu yang berkaitan erat dengan informasi dan pengelolaannya. Penggunaan teknologi informasi hampir tidak dapat dihindari pada proses pembelajaran saat ini.

Pembelajaran dengan bantuan teknologi informasi, pada saat ini banyak digunakan utamanya pada pembelajaran jarak jauh (*distance learning*). Pembelajaran dengan metode *distance learning* berbasis ICT ini memiliki banyak keunggulan dan dapat menjadi solusi yang efektif, terlebih pada masa pandemi saat ini. Beberapa keunggulan tersebut antara lain (Arkorful & Abaidoo, 2014): a) bersifat fleksibel, dikarenakan peserta pembelajaran dapat memilih waktu dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kesepakatan antara pendidik dan peserta didik; b) interaksi lebih mudah karena tidak

terhalang jarak, mengingat jarak antara rumah para pendidik dan peserta didik yang tidak berdekatan; c) penyelenggaraan pembelajaran dapat berkelanjutan, tidak bersifat insidental; d) para peserta pembelajaran dapat lebih memahami materi dan lebih percaya diri karena dapat berkonsultasi secara individual. Melalui *distance learning*, para peserta didik dapat dilayani berdasarkan proses perbedaan individu; e) hemat biaya, karena para peserta didik tidak perlu mengeluarkan biaya perjalanan.

Lebih dari pada itu, menurut penelusuran UNESCO, ada lima manfaat yang dapat diraih melalui penerapan ICT dalam sistem pendidikan, yaitu: a) mempermudah dan memperluas akses terhadap pendidikan; b) meningkatkan kesetaraan pendidikan (*equity in education*); c) meningkatkan mutu pembelajaran (*the delivery of quality learning and teaching*); d) meningkatkan profesionalisme guru (*teachers' professional development*); dan e) meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen, tata kelola, dan administrasi pendidikan (Sirozi, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwasanya penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran atau pembelajaran berbasis ICT memiliki banyak manfaat dan keunggulan. Penggunaan ICT pada berbagai pembelajaran perlu dimaksimalkan dengan pengelolaan yang tepat. Salah satu pembelajaran yang juga perlu dikelola dengan berbasis ICT ialah pembelajaran bahasa Jawa.

Pembelajaran bahasa Jawa selama ini lebih dekat dengan pembelajaran dengan metode konvensional. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab minimnya motivasi dan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

bahasa Jawa selama ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi terkait dengan pengelolaan pembelajaran bahasa Jawa agar dapat mengatasi permasalahan klasik tersebut. Pengelolaan harus dirancang secara tepat dan maksimal, terlebih dengan kondisi seperti sekarang dimana pembelajaran jarak jauh menjadi opsi utama dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya pembelajaran bahasa Jawa. Sentuhan teknologi yang makin lazim digunakan dalam seluruh aspek kehidupan, menjadi salah satu hal yang perlu digunakan dalam pengelolaan pembelajaran bahasa Jawa pada masa kini berbasis ICT. Hal tersebut karena teknologi informasi akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik (Ghani & Daud, 2018 dalam Hartiyani & Ghufro, 2018:279).

Pengelolaan pembelajaran atau manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi mendukung peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran dan pendidikan. Hal tersebut karena mendorong pembelajaran yang lebih terbuka, kreatif, dan dinamis (Zulhairi, dkk., 2015:195; Badrudin, 2017:157). Pengelolaan yang maksimal, akan menghasilkan mutu dan kualitas yang optimal juga, serta akan mendukung tercapainya pembelajaran bahasa yang dilakukan. Pada praktiknya, pengelolaan pembelajaran dengan bantuan teknologi informasi belum semuanya dilakukan secara optimal di dalam pembelajaran bahasa Jawa. Hal tersebut tentu akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Jawa serta masih menjadi alasan pembelajaran bahasa Jawa dianggap kurang menarik. Oleh karena itu, bagaimana pengelolaan pembelajaran bahasa,

khususnya bahasa Jawa, berbasis ICT yang optimal perlu dirancang agar pembelajaran bahasa Jawa yang dilakukan dapat optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Manajemen dapat dimaknai sebagai suatu pengelolaan. Oleh karena itu pengelolaan pembelajaran seringkali disebut juga dengan istilah manajemen pembelajaran. Manajemen atau pengelolaan dapat dimaknai sebagai kemampuan dan keterampilan khusus untuk melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan (Sudjana, 2000:38). Pengelolaan pembelajaran merupakan berbagai jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan oleh pendidik dengan tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Di dalam pengelolaan pembelajaran, kegiatan pendidik merupakan suatu kesatuan yang utuh yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut (Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2007:7). Hal tersebut bermakna bahwasanya pengelolaan pembelajaran tidak hanya berlangsung pada saat pendidik dan peserta didik berinteraksi, tetapi lebih daripada itu, yaitu dimulai sebelum pembelajaran dimulai dan sampai pada proses tindak lanjut setelah pembelajaran.

Manajemen pembelajaran secara luas dapat dimaknai sebagai kegiatan untuk membelajarkan siswa yang dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada proses penilaiannya (Badrudin, 2017:159). Hal tersebut mendukung pernyataan dari Terry (1997:4) yang menyatakan bahwa manajemen atau

pengelolaan berfungsi meliputi *planning, organizing, actuating and controlling*. Secara sempit, manajemen pembelajaran dapat dimaknai sebagai pengelolaan pembelajaran yang terjadi selama interaksi antara pendidikan dan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Musthofa, dkk., 2016:117). Pengelolaan pembelajaran pada esensinya berkaitan erat dengan proses perencanaan yang disusun guna mengelola pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Proses pengelolaan ini dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan dan menuju pada pembelajaran yang optimal bagi peserta didik, termasuk di dalamnya bagaimana mengelola kelas dan pengorganisasian pembelajaran yang maksimal. Pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan sistemis.

Pengelolaan pembelajaran yang baik berpegang pada prinsip-prinsip pengajaran yang tepat, dimana mencakup perencanaan yang sistematis, bersifat konseptual namun praktis, realistis dan fleksibel, baik dalam pengelolaan kelas, pengajaran maupun penilaian (Sumaryati, 2017:1-2). Secara ringkas, kita dapat menyimpulkan bahwasanya pengelolaan kelas merupakan sebuah tindakan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, penilaian atau evaluasi pembelajaran, serta tindak lanjut yang dilakukan guna mencapai tujuan dari pembelajaran. Segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran akan dirancang dengan matang dengan tujuan pembelajaran akan optimal. Tujuan utama dari pengelolaan pembelajaran ini ialah untuk menghemat waktu

dan tenaga. Pengelolaan yang baik akan dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan prosedur yang efektif dalam melaksanakan pembelajaran yang efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien menjadi prasyarat mutlak bagi proses pembelajaran yang optimal (Joni, 2003:12).

Pada saat ini, banyak platform dan aplikasi yang ditawarkan dalam dunia pendidikan. Pendidik dapat memilih berbagai moda dan platform yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Jawa. Aplikasi atau platform yang umum digunakan untuk pembelajaran bahasa Jawa dengan *distance learning* antara lain seperti *zoom, google meet, cisco webex* dan lain sebagainya. Di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), pembelajaran jarak jauh telah difasilitasi dengan sebuah platform pembelajaran daring yaitu *Besmart UNY*. *Besmart* merupakan sebuah moda pembelajaran daring yang telah cukup lama dikembangkan oleh universitas dalam menghadapi era pembelajaran digital.

Penggunaan *Besmart* sebagai salah satu moda pembelajaran daring sangat memudahkan pendidik dalam melakukan pengelolaan pembelajaran secara *distance learning*. Penggunaan *Besmart* sebagai moda *distance learning* merupakan bentuk *professional responsibility* dosen dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi (Anggraeni, 2016:85). Pendidik dapat mengembangkan suatu mata kuliah (*course*) sesuai dengan kebutuhan kelas. Pengelolaan dalam *Besmart* ini dapat dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Hal tersebut karena *Besmart*

dikembangkan untuk memudahkan proses pembelajaran (Dwihartanti, Khayatun, Ramadhan, 2018:53). Moda ini juga dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Jawa. Hal ini menjadi salah satu cara yang bisa digunakan untuk membuat pembelajaran bahasa Jawa lebih menarik dan memudahkan peserta didik dalam berinteraksi secara daring. Penggunaan *Besmart* terbukti dapat meningkatkan interaktivitas pembelajaran secara *asynchronous* (Wahyuningsih & Sungkono, 2017:227). Terkait dengan hal-hal tersebut, maka bagaimanakah pengelolaan atau manajemen pembelajaran bahasa Jawa dapat dilakukan dengan menggunakan moda *Besmart* sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik (mahasiswa) untuk pembelajaran jarak jauh? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan moda *Besmart* UNY dalam praktik pembelajaran jarak jauh atau *distance learning*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu dengan berupaya memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul kemudian membuat kesimpulan secara umum. Penelitian dilakukan dalam rentang pembelajaran satu semester pada mata kuliah Bahasa Jawa di Fakultas Bahasa dan Seni UNY. Manajemen pembelajaran dimulai sejak bulan Agustus sampai Desember 2020, dengan proses persiapan sampai pada evaluasi pembelajaran.

Sebagai bentuk evaluasi terhadap pengelolaan pembelajaran dengan *Besmart* pada

mata kuliah bahasa Jawa, peneliti kemudian memberikan kuesioner mengenai pengelolaan pembelajaran dengan moda *Besmart* kepada mahasiswa. Kuesioner tersebut berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran mulai dari perancangan, pelaksanaan, penilaian, serta kepuasan dalam penggunaan moda *Besmart* dalam proses perkuliahan bahasa Jawa dalam waktu satu semester. Kuesioner diberikan kepada seluruh kelas peserta mata kuliah Bahasa Jawa yang terdiri dari empat kelas, yaitu Seni Tari, Seni Rupa, Seni Musik A, dan kelas Seni Musik B.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Jawa pada era digital seperti sekarang ini dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi. Pada praktiknya, pendidik harus mampu memilih dan menggunakan teknologi yang tepat sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Bagi guru atau pendidik bahasa Jawa, pengetahuan teknologi informasi menjadi sangat penting. Walaupun yang diajarkan adalah kekayaan tradisi, namun melalui sentuhan teknologi, diharapkan pembelajaran bahasa Jawa akan menjadi lebih menarik, mudah, dan bermakna bagi peserta didik. Integrasi ICT dalam pembelajaran bahasa Jawa diharapkan dapat: a) menarik minat siswa untuk semakin mempelajari bahasa Jawa; b) membantu pemahaman siswa terhadap materi bahasa Jawa; c) mencapai tujuan pembelajaran bahasa Jawa yang optimal; d) memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa yang beraneka ragam.

Pengelolaan pembelajaran bahasa Jawa mencakup proses dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, sampai pada tindak lanjut dari pembelajaran tersebut. Perkembangan teknologi informasi membuat pengelolaan pembelajaran bahasa Jawa menjadi lebih mudah dan menarik bagi peserta didik. Hal ini semakin menunjukkan bahwa pendidik sangat dituntut untuk semakin menguasai teknologi informasi.

Penggunaan *Besmart* sebagai salah satu moda pembelajaran yang digunakan untuk pengelolaan pembelajaran dapat digunakan secara maksimal. Semakin optimal dalam pengelolaannya, maka diharapkan hasil atau tujuan dari pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Pengelolaan dalam moda *Besmart* dimulai pada proses perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, khususnya pada mata kuliah Bahasa Jawa. Berikut uraian mengenai pengelolaan pembelajaran bahasa Jawa yang berbasis pada teknologi informasi.

Besmart dikembangkan dengan berbasis *moodle*, sehingga cukup mudah untuk dioperasikan dan dikreasikan sesuai dengan kebutuhan. Platform *Besmart* ini dilengkapi dengan beragam menu yang dapat dioptimalkan untuk mengelola sebuah *course* mata kuliah, salah satunya ialah bahasa Jawa. Platform ini dapat diakses oleh seluruh mahasiswa dan staff UNY dengan menggunakan akses email resmi universitas pada laman <http://besmart.uny.ac.id/v2/>. Pengelolaan *Besmart* yang maksimal akan menjadikan pembelajaran bahasa Jawa semakin optimal. Pengelolaan yang dimaksud ialah dari proses

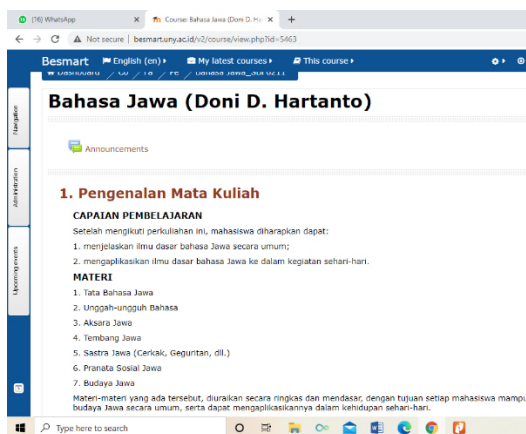
perancangan, pelaksanaan, hingga pada penilaian pembelajaran.

Perancangan Pembelajaran

Perancangan atau Perencanaan merupakan awal dari semua proses yang sifatnya rasional, dan mengandung optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan mampu mengatasi berbagai macam permasalahan. Di dalam konteks pembelajaran, perencanaan atau perancangan dimaknai sebagai sebuah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan dilaksanakan, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Sudjana, 2004:59). Perancangan pembelajaran perlu mengacu pada kurikulum serta mempertimbangkan situasi dan kondisi dari orang yang terlibat dalam pembelajaran nantinya. Hal tersebut akan berimplikasi pada perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik dengan menyesuaikan kondisi di lapangan (Agustina, 2011).

Perancangan pembelajaran bahasa Jawa dalam *Besmart* kaitanya dengan pengelolaan materi pembelajaran, pendidik dapat memasukkan materi dalam jangka waktu yang panjang sekaligus, satu semester misalnya. Materi-materi dapat disampaikan pada bagian awal, sehingga mahasiswa dapat membaca secara ringkas susunan materi yang akan dipelajari dalam satu semester ke depan. Pengembang *course* juga dapat mengunggah Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada

laman ini. Segala hal terkait informasi awal mata kuliah dapat disampaikan pada bagian awal.

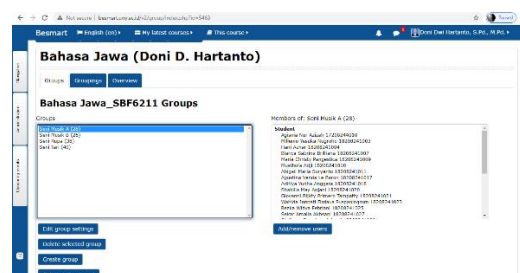


Gambar 1. Pengelolaan Materi untuk Pembelajaran Bahasa Jawa

Pendidik atau pengembang *course* dapat memanfaatkan keunggulan teknologi informasi dengan memasukkan seluruh materi pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Menu pada *Besmart* dapat sangat membantu dimana pendidik dapat dengan leluasa membuka dan menutup akses materi yang diinginkan, sehingga peserta didik tidak kebingungan terhadap materi mana yang harus diakses setiap pertemuan nantinya. Lebih daripada itu, akses penyimpanan ini juga dapat digunakan berulang kali serta dapat dengan mudah untuk ditambah maupun dikurangi. *Besmart* ini memungkinkan untuk membuat jumlah pertemuan yang disesuaikan dengan kebutuhan materinya.

Besmart memungkinkan untuk membuat pengelolaan kelas-kelas sesuai dengan kebutuhan. Hal ini tentu saja akan memudahkan pendidik dalam melakukan kontrol ke depannya. Menu ini juga dapat digunakan untuk membatasi peserta didik, dalam hal ini mahasiswa, agar

tidak salah memasuki kelas (*course*) yang digunakan dalam pembelajaran nantinya. Setiap mahasiswa yang ingin mengakses wajib menggunakan akun resmi mahasiswa dari universitas. Pada setiap kelas akan diisi sesuai dengan pembagian kelas yang telah terinput dari pengambilan mata kuliah yang dipilih. Untuk memasuki *course* dan kelas yang telah dibuat, mahasiswa harus mendapatkan enrolment key dari pembuat *course* (dosen pengampu).

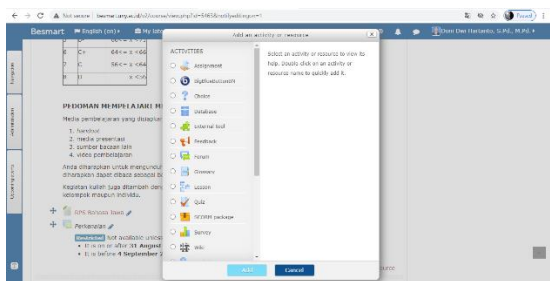


Gambar 2. Pembagian Kelas Bahasa Jawa pada *Besmart UNY*

Dengan membagi kelas-kelas, pendidik dimudahkan dalam mengontrol setiap peserta didik di dalam kelasnya. Hal ini dapat menghemat waktu dalam melaksanakan pembelajaran nantinya. Materi yang telah disiapkan tentu saja dengan mudah dibagikan kepada setiap kelas, dan dapat dipastikan bahwa semua peserta didik akan mendapatkan materi yang sama. Pembuatan kelas ini juga memungkinkan untuk pendidik memberikan materi yang berbeda-beda kepada setiap kelasnya tanpa bisa dilihat oleh kelas yang lain.

Metode pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran juga bisa dirancang dalam *Besmart*. Pengoptimalan menu-menu yang telah disediakan di dalam *Besmart* akan membantu kemudahan pembelajaran nantinya. Pengembang *course* (dosen) dapat

merancang bagaimana proses pembelajaran nantinya akan dilakukan dalam *course* tersebut. Dosen dapat menyiapkan pembelajaran dengan menambahkan aktivitas pada pilihan menu sesuai dengan kebutuhan, misalnya saja dengan membuat forum diskusi, penugasan, pemberian *handout* mata kuliah, pertemuan virtual terjadwal, dan lain sebagainya. Pemilihan aktivitas yang akan digunakan dalam pembelajaran nantinya disesuaikan dengan kebutuhan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.



Gambar 3. Menu Aktivitas *Besmart* UNY

Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan sebuah usaha untuk membuat peserta didik belajar, sehingga peristiwa yang berlangsung merupakan peristiwa belajar (*event of learning*), yaitu sebuah usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku siswa. Perubahan tersebut terjadi karena adanya interaksi antara siswa dan lingkungannya (Sunhaji, 2014:32-33). Merunut pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, proses pembelajaran wajib untuk diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk turut berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian

sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis dari peserta didik tersebut. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran bahasa Jawa, pendidik wajib untuk meningkatkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, dalam hal ini pengoptimalan *Besmart* yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa.

Proses pembelajaran berbasis teknologi informasi pada saat ini telah menjadi konsumsi wajib hampir pada seluruh jenjang pendidikan di dunia, terlebih pada masa pandemi. Proses pembelajaran hampir seluruhnya beralih pada pembelajaran virtual jarak jauh (*distance learning*). Oleh karena itu peran teknologi informasi sangat penting bahkan menjadi menu utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini kemudian dilaksanakan dengan bantuan dari berbagai aplikasi *virtual meeting* atau moda dalam jaringan.

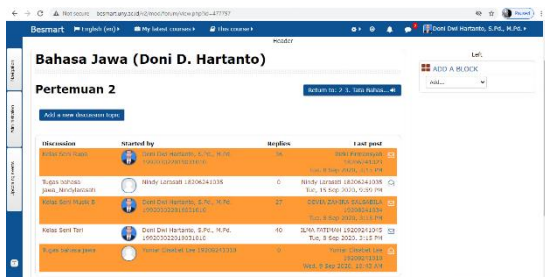
Proses pembelajaran dengan moda daring ini sejatinya hampir sama dengan proses pembelajaran konvensional, dimana pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi, serta penyampaian pertanyaan oleh peserta didik. Pembelajaran moda daring dengan bantuan teknologi informasi ini juga berlangsung secara dua arah. Pada proses pembelajaran dengan moda daring atau virtual cenderung lebih banyak kekurangan dari pada kelebihanannya. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti kendala jaringan internet serta pendidik yang tidak bisa secara langsung memperhatikan dan mengawasi peserta didik secara langsung. Oleh karena itu,

penggunaan teknologi informasi harus dilakukan dengan optimal.



Gambar 4. Materi pada Proses Pembelajaran

Pada *Besmart*, *course* yang telah dirancang sebelumnya dapat digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Materi yang telah diunggah sebelumnya, dapat diakses ketika proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran pun dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi. Proses pembelajaran dapat dilangsungkan dengan virtual sesuai kesepakatan antara dosen dan mahasiswa. Pada menu *Besmart* pertemuan virtual dapat dilakukan dengan penjadwalan melalui penggunaan *link virtual meeting* yang disediakan di *Besmart*, misalnya dengan penggunaan akses *Google Meet* atau *Big Blue Button* (BBB). *Besmart* telah dilengkapi dengan menu tambahan untuk pelaksanaan perkuliahan virtual dengan dua akses tersebut.



Gambar 5. Contoh Forum Diskusi pada Proses Pembelajaran di *Besmart*

Proses pembelajaran bahasa Jawa pada *Besmart* juga dapat dilaksanakan tidak secara tatap muka virtual. Pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan memanfaatkan forum diskusi yang telah disiapkan sebelumnya. Mahasiswa dapat mengunduh materi atau *handout* yang telah disiapkan sebelumnya. Pada kasus ini, dosen dapat membuka forum diskusi dengan menyampaikan pertanyaan pemantik diskusi sesuai dengan materi yang disediakan pada bahan ajar atau *handout* perkuliahan.

Berbagai media dapat digunakan sebagai bahan ajar, dengan menggunakan teknologi informasi, pendidik dapat memaksimalkan penggunaan media tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peran teknologi yang menurut sebagian orang kurang bermanfaat dapat dioptimalkan dalam pembelajaran sebagai media yang disukai oleh peserta didik (Widyawati, 2019, 180-181). Hal ini yang perlu diperhatikan pendidik agar pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik dapat menikmati pembelajaran bahasa Jawa, misalnya saja dengan sajian video atau media lainnya dalam proses pembelajaran. Variasi dari pendidik akan sangat menentukan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jawa. Pemanfaatan media pembelajaran khususnya yang berbasis ICT, sudah menjadi keharusan agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien (Muslih, 2016:215).

Besmart juga dapat dirancang untuk menampilkan media, baik berupa gambar maupun video. Pada proses pembelajaran, materi yang disediakan dapat dikaitkan dengan gambar-

gambar ataupun tautan pada video yang mendukung materi pembelajaran.

Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan sebuah proses untuk mengumpulkan informasi dan membuat keputusan berdasarkan informasi tersebut (Purwanto, 2010:3). Terkait dengan pembelajaran, penilaian dapat dimaknai sebagai proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa untuk membuat keputusan berdasarkan pada pertimbangan tertentu (Arifin, 2009:2). Proses penilaian atau evaluasi pembelajaran dapat dimaksimalkan dengan penggunaan teknologi informasi.

Penggunaan berbagai platform pembelajaran semakin mempermudah guru dalam melaksanakan proses penilaian atau evaluasi pembelajaran. Pada beberapa platform bahkan dilengkapi dengan fitur agar peserta didik dapat mengulangi dalam proses penilaian sampai beberapa kali jika dirasa mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Pendidik dapat melakukan *setting* pada platform yang digunakan agar proses penilaian semakin mudah. Pada *Besmart*, penilaian dapat dilakukan sesuai dengan perancangan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Misalnya saja, apakah dalam penilaian suatu materi akan menggunakan aktivitas dengan format kuis (*quiz*) atau penugasan (*assignment*). Pemilihan penilaian ini tentu saja dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada perkuliahan. Penggunaan *Besmart* memudahkan dosen untuk melakukan *crosscheck* terhadap penugasan yang dilakukan, apakah

seluruh mahasiswa mengumpulkan tugas secara tepat waktu atau tidak.



Gambar 6. Contoh Penugasan di *Besmart*

Pada contoh gambar tersebut, dapat dilihat bahwa tidak seluruh mahasiswa mengumpulkan tugas. Dengan bantuan teknologi seperti ini, dosen sangat terbantu untuk mengetahui siapa saja mahasiswa yang belum mengumpulkan penugasan, sehingga dengan tepat dapat memutuskan langkah selanjutnya. Platform ini juga dapat mengidentifikasi siapa saja mahasiswa yang mengumpulkan tugas akan tetapi melebihi waktu yang telah ditentukan.

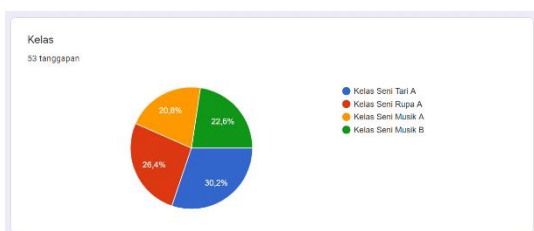
Penggunaan teknologi informasi untuk pengelolaan penilaian ini, mempermudah pendidik serta sangat menghemat waktu. Sistem akan melakukan koreksi secara otomatis jika penilaian dilakukan dengan metode kuis, dimana setiap soal sudah dilengkapi dengan kunci jawaban pada sistem, sehingga sangat efektif dan efisien digunakan. Lebih dari pada itu, sistem juga dapat diprogram dengan memperlihatkan rekap nilai yang telah dicapai siswa secara langsung. Hal ini juga membantu pendidik untuk melihat siapa saja yang masih belum tuntas sesuai dengan standar yang ditetapkan di awal perkuliahan.

Kelas	Materi	Nilai	Status	Nilai	Status	Nilai	Status	Nilai	Status	Nilai	Status	Nilai	Status
Seni Tari	9 mins	9.29	✓	3.57	✓	3.57	✗	0.00	✗	0.36	✓	0.36	✓
	30 secs	9.29	✓	3.57	✓	3.57	✗	0.00	✗	0.36	✓	0.36	✓
Seni Rupa	19 mins	8.93	✓	3.57	✓	3.57	✗	0.00	✗	0.36	✓	0.36	✗
	19 secs	8.93	✓	3.57	✓	3.57	✗	0.00	✗	0.36	✓	0.36	✓
Seni Musik B	9 mins	9.64	✓	3.57	✓	3.57	✓	0.36	✓	0.36	✓	0.36	✓
	30 secs	9.64	✓	3.57	✓	3.57	✓	0.36	✓	0.36	✓	0.36	✓

Gambar 7. Tampilan Pengelolaan Penilaian

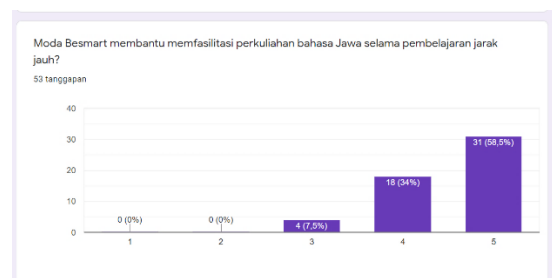
Pengelolaan dengan bantuan teknologi informasi tersebut tentu akan semakin memberikan kemudahan bagi pendidik untuk melakukan tindak lanjut yang paling sesuai dengan kebutuhan kelas. Pendidik dapat menentukan apa yang harus dilakukan dalam tindak lanjut setelah melihat rekap dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Dengan dasar yang ada maka pendidik dapat mengevaluasi dengan lebih tepat sehingga dapat merancang pembelajaran ke depannya agar semakin optimal.

Pada akhir perkuliahan, peneliti kemudian memberikan sebuah angket kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui seberapa tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pengelolaan pembelajaran dengan moda Besmart. Dari empat kelas peserta mata kuliah Bahasa Jawa, ada total 53 mahasiswa yang mengisi kuesioner terkait kepuasan pengelolaan mata kuliah dengan moda Besmart.



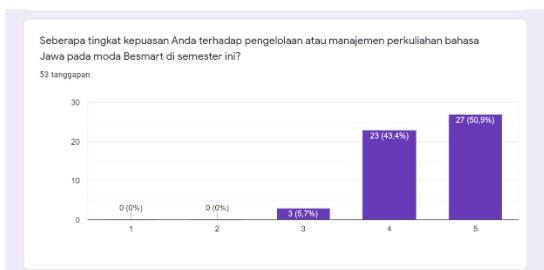
Gambar 8. Sebaran Mahasiswa Pengisi Kuesioner

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh prosentase mahasiswa yang mengisi kuesioner cukup merata. Dari 53 mahasiswa yang memberikan tanggapan, terdapat 16 mahasiswa Seni Tari (30,2%), 14 mahasiswa Seni Rupa (26,4%), 12 mahasiswa Seni Musik B (22,6%), dan 11 mahasiswa Seni Musik A (20,8%). Terkait dengan pembelajaran daring dengan moda Besmart, secara umum mahasiswa merasa terbantu dalam perkuliahan. Hal tersebut ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 9. Tingkat Keterbantuan Mahasiswa dalam Perkuliahan dengan Besmart

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa moda Besmart sangat membantu perkuliahan mahasiswa. Ada 4 mahasiswa (7,5%) yang merasa Besmart cukup membantu, 18 mahasiswa (34%) mahasiswa yang terbantu, dan 31 mahasiswa (58,5%) yang sangat terbantu akan pengelolaan pembelajaran melalui Besmart. Tingkat kepuasan terhadap pengelolaan pembelajaran dengan Besmart pun cukup tinggi. Hal tersebut dibuktikan pada data berikut.



Gambar 10. Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Manajemen Pembelajaran dengan Besmart

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa ada 3 mahasiswa atau 5,7% yang cukup puas terhadap pengelolaan Besmart untuk pembelajaran bahasa Jawa. 23 mahasiswa atau setara 43,4 % mahasiswa puas dengan pengelolaan Besmart, serta ada 27 atau 50,9% mahasiswa menyatakan sangat puas dengan pengelolaan Besmart. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan Besmart memberikan efek yang cukup tinggi serta sangat membantu mahasiswa dalam perkuliahan. Sebagian besar mahasiswa juga merasa puas dengan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan moda Besmart. Ada beberapa catatan tentang pengelolaan Besmart yang masih bisa ditingkatkan agar manajemen pembelajaran dengan Besmart menjadi lebih baik lagi.

SIMPULAN

Pengelolaan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya ialah dengan memaksimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi yang selalu dan terus berkembang. Tujuan dari pengelolaan pembelajaran sudah

jelas, yaitu untuk mengoptimalkan tujuan dari pembelajaran tersebut. Penggunaan teknologi informasi memiliki berbagai keuntungan di samping adanya kekurangan-kekurangan yang ada. Salah satu peran dari pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan pembelajaran ialah peningkatan kreativitas dari pendidik dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa. Pada pembelajaran bahasa Jawa, pengelolaan pembelajaran saat ini sudah menerapkan teknologi informasi dengan cukup baik. Hal ini mendorong peningkatan kreativitas pendidik demi mencapai tujuan pembelajaran bahasa yang semakin optimal, terlebih pada masa pandemi yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh.

Peran teknologi informasi dalam proses pembelajaran bahasa Jawa wajib dimaksimalkan, terlebih pembelajaran bahasa Jawa sangat lekat dengan budaya. Pendidik wajib memaksimalkan teknologi informasi dalam pengelolaan pembelajaran mulai pada perancangan, pelaksanaan, evaluasi, sampai pada tindak lanjut dari pembelajaran tersebut. Pemanfaatan berbagai platform atau aplikasi dengan tepat dapat mempermudah proses pengelolaan pembelajaran bahasa Jawa. Pengelolaan pembelajaran bahasa Jawa yang dilakukan dengan bantuan teknologi informasi yang tepat akan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran bahasa Jawa yang selama ini dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang membosankan, dapat dibuat menjadi sangat menarik bagi peserta didik dengan bantuan teknologi informasi. Pendidik menjadi aktor utama dalam

pengelolaan pembelajaran bahasa Jawa semakin optimal dengan menggunakan teknologi informasi.

Besmart sebagai salah satu platform pembelajaran berbasis ICT dapat digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Jawa. Penggunaan *Besmart* dapat menjadi solusi agar pembelajaran dapat lebih menarik, kreatif, inovatif, serta efektif dan efisien. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dengan *Besmart* yang optimal akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Jawa. Berbagai fitur-fitur yang ada di dalam *Besmart* harus digunakan secara maksimal untuk mendukung proses pembelajaran pada mata kuliah bahasa Jawa, dan pembelajaran mata kuliah lainnya.

Pengelolaan pembelajaran dengan moda *Besmart* sangat membantu mahasiswa dalam perkuliahan. Penggunaan *Besmart* pada perkuliahan bahasa Jawa juga memberikan tingkat kepuasan yang tinggi bagi mahasiswa. Meskipun demikian, masih perlu perbaikan dalam beberapa hal agar manajemen pembelajaran dengan moda *Besmart* mencapai titik yang maksimal dan sangat membantu dalam pembelajaran bahasa Jawa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2011). *Media dan Pembelajaran*. Universitas Sriwijaya. Modul Kuliah: Tidak Diterbitkan.
- Anggraeni, AA. (2016). Upaya Peningkatan *Professional Responsibility* Pendidik Dengan Pengembangan Course E-Learning Untuk Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik UNY. Prosiding Pendidikan Teknik Boga dalam Seminar Nasional "Professional Responsibility Dalam Menyiapkan SDM Vokasi Abad 21", PTBB FT UNY. pp. 85-102. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/28672/12801>
- Arifin, Zaenal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arkorful, Valentina & Abaidoo, Nelly. (2014). The Role of e-Learning, The Advantages and Disadvantages of Its Adoption in Higher Education. *International Journal of Education and Research*, Vol. 2, No. 12. <https://www.ijem.com/journal/2014/December-2014/34.pdf>
- Badrudin. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis TIK di Madrasah Aliyan Daarul Uluum Majalengka. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, hlm. 155-167. DOI: <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.21-08>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta. Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Dwihartanti, M., Khayatun, SU., Ramadhan, AN. (2018). Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning di Fakultas Ekonomi UNY. *EFISIENSI: Kajian Ilmu Administrasi*, Vol. XV, No. 2, hlm. 51-63. <https://journal.uny.ac.id/index.php/efisiensi/article/view/24494/12064>
- Giarti, Sri. (2017). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis ICT. *Jurnal Satya Widya*, Vol. 32, No. 2, hlm. 117-126. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i2.p117-126>
- Hartiyani, Selvi Dwi & Ghufro, Anik. (2020). Pengembangan dan Kelayakan Multimedia Berbasis Android untuk Pembelajaran Bahasa Arab di Islamic Boarding School Bina Umat. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 08, No. 2, hlm. 275-289. DOI: <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n2.p275-289>
- Joni, Raka. (2003). *Pengelolaan Pembelajaran*: Jakarta: P3G.
- Muslih. (2016). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT pada Lembaga Pendidikan Non-Formal TPQ. *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, Vol. 16, No. 2, hlm. 215-234. DOI: 10.21580/dms.2016.162.1090
- Musthofa, dkk. (2016). Manajemen Pembelajaran Bahasa Berbasis Integrasi-Interkoneksi Menuju World Class University. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, hlm. 115-135. DOI: <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-07>
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Prasojo, Lantip Diat & Riyanto. (2011). *Teknologi Informasi Pendidikan: Membahas Materi Dasar Teknologi Informasi yang Wajib dikuasai Pemula TI*. Yogyakarta. Gava Media.
- Purwanto, M.N. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sirozi, Muhammad. (2019). *ICT dan Pendidikan*. Diakses pada Hari Minggu, 13 Desember 2020, pukul 19.06 WIB, <http://hes.syariah.radenfatah.ac.id/artikel/1/pe-eran-dan-manfaat-ict-dalam-pendidikan>
- Sudjana, HD. (2000). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung. Falah Production.
- Sudjana, HD. (2004). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan NonFormal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sumaryati, Hevi. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Berbasis Web Pada Materi Internet di SMP Negeri 1 Plupuh*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tesis: Tidak diterbitkan.
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2, No. 2, hlm. 30-46. DOI: <https://doi.org/10.24090/jk/v2i2.551>
- Terry, George R. (1997). *Principles of Management*. Illons: Richard D. Irwin Inc. Homewood. Seventh Edition.
- Wahyuningsih, D., Sungkono. (2017). Peningkatan Interaktivitas Pembelajaran Melalui Penggunaan Komunikasi *Asynchronous* Di Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, hlm. 227-237. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/19086/10630>
- Widyawati, Yeti. (2019). Manajemen Pembelajaran Berbasis TIK Menggunakan Jejaring Sosial Edmodo Dapat Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Bagi Peserta Didik SMK di Kabupaten Bandung. *Jurnal Nusantara Education Review*, Vol. 2, No. 2, hlm. 179-192. ISSN 2598-9553. <http://ojs.spsuninus.ac.id/index.php/ner/article/view/82>
- Zulkhairi, dkk. (2015). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi (TI) Pada Jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, hlm. 195-203. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2535/2382>